

**MENGUJI TINGKAT PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP
KEUANGAN PRIBADI, DAN PERILAKU KEUANGAN PRIBADI
MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMIKA DAN BISNIS SEMESTER 3 DAN SEMESTER 7**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FATIMATUS ZAHROH
NIM. 12010110141193

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fatimatus Zahroh
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141193
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **MENGUJI TINGKAT
PENGETAHUAN KEUANGAN,
SIKAP KEUANGAN PRIBADI, DAN
PERILAKU KEUANGAN PRIBADI
MAHASISWA JURUSAN
MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMIKA DAN BISNIS
SEMESTER 3 DAN SEMESTER 7**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME.

Semarang, 28 Oktober 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME.)
NIP. 196008201986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fatimatus Zahroh
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141193
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **MENGUJI TINGKAT
PENGETAHUAN KEUANGAN,
SIKAP KEUANGAN PRIBADI, DAN
PERILAKU KEUANGAN PRIBADI
MAHASISWA JURUSAN
MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMIKA DAN BISNIS
SEMESTER 3 DAN SEMESTER 7**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 November 2014

Tim Penguji

1. Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME. (.....)
2. Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. (.....)
3. Dr. Hj. Indi Djastuti, M.S. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Fatimatus Zahro, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Menguji tingkat pengetahuan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,

(Fatimatus Zahroh)

NIM: 12010110141193

ABSTRAK

Banyak mahasiswa yang masih belum paham bagaimana cara berinvestasi ataupun mengakses pasar modal dan pasar uang, karena mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Sementara itu edukasi tentang keuangan pribadi (*personal financial education*) masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan mahasiswa semester 3 dan semester 7 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro semester 3 dan semester 7. Data berbentuk data primer dan sampel di sebar sebanyak 50 untuk semester 3 dan 50 untuk semester 7 (n=100). Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, dan uji t-test.

Terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan dengan nilai signifikan 0.004, sikap keuangan pribadi dengan nilai signifikan 0.05, dan perilaku keuangan pribadi dengan nilai signifikan 0.000 antara mahasiswa semester 3 dan mahasiswa semester 7.

Kata kunci: Sikap Keuangan Pribadi, Perilaku Keuangan Pribadi, Pengetahuan Keuangan

ABSTRACT

Many students still don't understand how to invest or to access the capital markets and money markets, because students don't have enough knowledge about it. Meanwhile, education about personal finance (personal financial education) remains as a major challenge in Indonesia. The purpose of this study was to examine of personal finance attitudes, personal finance behavior and financial knowledge for 3rd year and senior students Department of Management of Faculty Economics and Business, Diponegoro University.

The population in this study were students from Department Management Faculty of Economics and Business, Diponegoro University 3rd year and senior student. Data in the form are primary data and sample were spread as much as 50 for 3rd and 7th semester students ($n = 100$). The method that used is descriptive statistics, validity test, reliability test and t-test.

All of the variable are significant differences between 3rd and 7th semester students. For financial knowledge with significant value 0.004, personal financial attitudes with significant value 0.05, and personal finance behavior with significant value 0.000.

Keywords: Personal Finance Attitudes, Behavior Personal Finance, Financial Knowledge

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan serta guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian, dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME. Selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi saya yang telah mencurahkan perhatian, waktu, dan tenaga sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Mama, almarhum Papa, Umik, Abah, Mbak Ria, Dek Nunung, Dek Lolok, Mas Arik, Lek Nas yang telah membantu saya dan selalu mendoakan saya agar skripsi saya selesai tepat waktu.
3. Ayu, Nikita, Hayu, Dina, Berty, dan Nely, sahabat saya di Surabaya yang selalu memberi semangat.
4. Lota, Gandess, Dewan, Fitri, Monic, dan Hani Zadfa sahabat saya di UGM Jogja.
5. Hessy, Farah, Nur, Via, Fifi, Rere, Yasmin, Nindy, Dita, Yose, Danu, Deni, Gunawan, Ijal, Damar, Inggar, dan teman teman saya selama saya berkuliah di Universitas Diponegoro.
6. Rahma, Raras, Dwi, Anna, teman-teman kos saya yang telah membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Koresponden Mahasiswa Undip Fakultas Ekonomika dan Bisnis jurusan Manajemen semester 3 dan semester 7, terima kasih atas bantuannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Pengsahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
Bab II Telaah Pustaka	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Pengetahuan Keuangan	12
2.1.2. Sikap Keuangan Pribadi	13
2.1.4. Perilaku Keuangan Pribadi.....	14

2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1. Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1.1. Perbedaan pengetahuan keuangan mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi	24
2.3.1.2. Perbedaan sikap keuangan pribadi mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi	26
2.3.1.3. Perbedaan perilaku keuangan pribadi mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi.....	27
2.3.2. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
2.3.3. Dimensional Variabel	29
2.3.3.1. Dimensional Variabel Pengetahuan Keuangan.....	29
2.3.3.2. Dimensional Variabel Sikap Keuangan Pribadi.....	30
2.3.3.1. Dimensional Variabel Perilaku Keuangan Pribadi.....	31
Bab III Metode Penelitian	32
3.1. Populasi dan Sampel	32
3.2. Metode Pengumpulan Data	33
3.3. Definisi Operasional	34
3.4. Metode Analisis Data.....	36
3.3.1. Uji Instrumen.....	36
3.3.2. Analisis Deskriptif	37
3.3.3. Analisis Hipotesis.....	37

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan	39
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	39
4.2. Deskripsi Profil Responden	40
4.3. Statistik Deskriptif.....	41
4.3.1. Pengetahuan Keuangan	42
4.3.2. Sikap Keuangan Pribadi	45
4.3.2. Perilaku Keuangan Pribadi	49
4.4. Uji Instrumen.....	53
4.4.1. Uji Validitas.....	53
4.4.1.1. Pengetahuan Keuangan.....	53
4.4.1.2. Sikap Keuangan Pribadi	54
4.4.1.3. Perilaku Keuangan Pribadi	55
4.4.2 Uji Reabilitas	56
4.4.2.1. Pengetahuan Keuangan.....	56
4.4.2.2. Sikap Keuangan Pribadi	56
4.4.2.3. Perilaku Keuangan Pribadi	57
4.5 Uji Beda T-test	57
4.6 Pembahasan.....	60
4.6.1 Variabel Pengetahuan Keuangan	60
4.6.2 Variabel Sikap Keuangan Pribadi.....	61
4.6.3 Variabel Perilaku Keuangan Pribadi.....	62
Bab V Penutup	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

5.3 Keterbatasan	66
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan Research Gap	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Responden berdasarkan Semester dan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Analisis Profil Responden	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Angka Indeks Pengetahuan Keuangan.....	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Angka Indeks Sikap Keuangan Pribadi.....	46
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Angka Indeks Perilaku Keuangan Pribadi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan Pribadi.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan Pribadi.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Pengetahuan Keuangan	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Sikap Keuangan Pribadi	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas Perilaku Keuangan Pribadi	57
Tabel 4.11 Hasil Uji T-test.....	58
Tabel 4.12 Hasil Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 2.2 Dimensi Variabel Pengetahuan Keuangan.....	30
Gambar 2.3 Dimensi Variabel Sikap Keuangan Pribadi.....	30
Gambar 2.2 Dimensi Variabel Perilaku Keuangan Pribadi.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner

Lampiran B Tabulasi Data Responden

Lampiran C Output SPSS 20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Beberapa orang cenderung untuk menyimpan banyak informasi, beberapa ingin mengumpulkan informasi sebelum melakukan pembelian, dan sebagian orang ingin mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar.

Perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (Kompas, 21 Oktober 2008). Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan mereka mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank.

Banyak masyarakat yang masih belum bisa berinvestasi ataupun mengakses pasar modal dan pasar uang, karena masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Sementara itu edukasi tentang keuangan (*financial education*) masih menjadi tantangan besar di Indonesia. *Financial education* adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Nababan dan Sadalia, 2013).

Mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Cunningham 2000; Nellie Mae 2002). Menurut para peneliti senior INDEF, Aviliani (ekozone.com, 2010), kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dirinya melihat bahwa sebenarnya untuk produk-produk pokok bank seperti Tabungan, Giro, dan Deposito, sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh bank dinilai sudah cukup baik. Namun, untuk produk-produk derivatif dibutuhkan sosialisasi dan edukasi yang lebih intens terutama mengenai risikonya.

Maksud dari keuangan pribadi, bisa juga disebut sebagai manajemen uang atau pembiayaan konsumen, termasuk masalah keuangan individu seperti rencana arus kas, kredit, asuransi, investasi, obligasi, dan tabungan. Dari *domain affective*, sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasakan masalah tentang keuangan pribadi. Dari variabel perilaku, perilaku mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Dari *domain cognitive*,

pengetahuan mengacu pada apa yang kita tahu tentang masalah keuangan pribadi, bagaimana persepsi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai berbagai konsep keuangan pribadi (Brant A. Marsh, 2006). Belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) itu sama pentingnya (Danes & Hira, 1987). Pendidikan keuangan akan membahas isu – isu pribadi yang bersifat keuangan pribadi.

Howell (1993) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Meskipun demikian, Harder (2001) menunjukkan bahwa topik keuangan pribadi sering diremehkan dalam pendidikan saat ini. Kebanyakan orang cenderung untuk belajar mengenai keuangan pribadi melalui proses *trial* dan *error*. Mengatasi kekurangan keuangan pribadi pada mahasiswa tidak hanya dapat mencegah potensi fiskal, tetapi juga mengajarkan mereka dengan cara yang tepat bagaimana untuk mengelola uang yang juga akan menjadikannya sebagai implikasi perkembangan positif.

Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian menurut Klontz dkk (2011), yaitu sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan konsumen. Meskipun demikian, beberapa studi telah dilakukan untuk meneliti pengelolaan keuangan mahasiswa baik dari sikap keuangan pribadi sendiri atau bersamaan dengan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan.

Dalam arti sederhana keuangan pribadi terdiri dari 2 (dua) bagian. "Keuangan" yang berkaitan dengan keuangan, atau uang, atau juga dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. "Pribadi" berarti orang, atau seseorang. Dalam konteks ini, keuangan pribadi dapat didefinisikan sebagai manajemen keuangan individu atau keluarga yang diperlukan untuk mendapatkan anggaran, tabungan, dan membelanjakan sumber uang dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan berbagai resiko keuangan untuk masa depan.

Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Gitman 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Dengan mengetahui dasar dari manajemen keuangan, maka kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Dari beberapa penelitian sebelumnya (Xiao et.al, 2008; Mandell dan Klein, 2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*). Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance education*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu, dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan

dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010). Dalam kehidupan, manusialah yang sebaiknya mengendalikan uang, bukan sebaliknya, kehidupan manusia dikendalikan oleh uang.

Secara luas peneliti menyatakan bahwa penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan uang mahasiswa di perguruan tinggi diperlukan. Hirt dan Nick (1999), berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki keinisiatifan untuk mengelola uang telah diabaikan dalam program perkuliahan. Ketika mahasiswa belajar bagaimana mengelola uang, mereka dapat merasakan *moving through autonomy toward independence*, kualiti diri yang menunjukkan kemampuan untuk memotivasi, bimbingan, tujuan, tindakan dan ketekalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta menjadi diri sendiri dan pada masa yang sama menyadari pentingnya hubungan dengan orang lain yang merupakan salah satu vektor perkembangan Chickering dan Reisser.

Mahasiswa semester 3 biasanya berumur sekitar 18-20 tahun dan telah mengambil sekitar 65 sks. Rata-rata mahasiswa semester 3 telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan dan telah mempelajari manajemen dasar/pengantar manajemen. Penilaian atas pemahaman mereka akan sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan dibutuhkan pemahaman dan kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang. Mahasiswa semester 7 berumur sekitar

21 tahun dan telah mengambil sekitar 135 sks dan telah mengambil konsentrasi jurusan. Selain mata kuliah dasar seperti manajemen keuangan, pengantar manajemen, dan manajemen strategik, ada juga mata kuliah manajemen keuangan lanjutan untuk investasi dan manajemen utang dan aset. Biasanya mahasiswa semester 7 lebih berpengalaman dalam mengelola uang.

Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah (2009) meneliti mengenai literasi keuangan atas mahasiswa Malaysia, berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan angkatan. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan signifikan ditemukan dalam tingkatan sikap keuangan antara perempuan dan laki-laki. Sedangkan untuk jurusan, dan tingkatan semester mahasiswa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Mengenai pengetahuan keuangan dalam penelitiannya tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan angkatan.

Di ulas oleh Brent A. Marsh (2006) dalam disertasi penelitiannya dalam menguji perbedaan sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan antara mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir. Perbedaan signifikan ditemukan pada mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir dimana pengalaman kuliah mempengaruhi sikap keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan mereka.

Boyland dan Warren (2013) menilai tentang perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa dalam negeri dan mahasiswa internasional. Penelitian dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan apakah mahasiswa tersebut berasal dari dalam negeri atau mahasiswa international. Dalam survei instrumen yang telah dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berisi 31 pertanyaan yang digunakan untuk menguji literasi

keuangan yang di bagi menjadi empat kategori: kategori pendapatan, kategori pengelolaan uang, kategori tabungan, dan kategori pengeluaran. Hasil penelitian sampel untuk mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional menunjukkan perbedaan signifikan pada pengelolaan uang dan pengeluaran. Sedangkan untuk pendapatan dan pengetahuan/kebiasaan untuk menabung tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan.

Mosser (1981) menentukan bagaimana pengetahuan pendidikan mahasiswa *community college* dan *four-year college* yang telah mengambil kursus dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengambil kursus. Selain itu Mosser juga ingin menentukan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pengetahuan keuangan pribadi mahasiswa. Variabel yang di teliti tersebut adalah usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan jurusan mereka. Dari penelitiannya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa *community college* dan *four-year college* yang telah mengambil kursus dan *community college* dan *four-year college* yang tidak mengambil kursus. Selain itu menurut Mosser, pengetahuan keuangan pribadi juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, dan jurusan.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, dapat diuraikan pada tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ringkasan Research Gap yang Menguji Perbedaan Sikap Keuangan Pribadi, Perilaku Keuangan Pribadi, dan Pengetahuan Keuangan

No	Hubungan Antar Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Sikap Keuangan Pribadi	1. Perbedaan signifikan ditemukan dalam tingkatan sikap keuangan antara perempuan dan laki-laki.	Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah (2009)
		2. Perbedaan signifikan ditemukan pada mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir dimana pengalaman kuliah mempengaruhi sikap keuangan.	Brent A. Marsh (2006)
		Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara sikap keuangan dengan jurusan, dan tingkatan semester mahasiswa	Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah (2009)
2	Perilaku Keuangan Pribadi	1. Perbedaan signifikan pada pengelolaan uang dan pengeluaran mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional	Boyland dan Warren (2013)
		2. Perbedaan signifikan ditemukan pada mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir dimana pengalaman kuliah mempengaruhi perilaku keuangan pribadi	Brent A. Marsh (2006)
3	Pengetahuan Keuangan	Perbedaan signifikan ditemukan pada mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir dimana pengalaman kuliah mempengaruhi pengetahuan keuangan	Brent A. Marsh (2006)
		1. Tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan angkatan. 2. Tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa <i>community college</i> dan <i>four-year college</i> yang mengambil kursus atau tidak mengambil kursus.	Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah (2009) Mosser (1981)

Sumber: berbagai jurnal yang di publikasikan

1.2. Rumusan Masalah

Dari Tabel 1.1. terlihat ada research gap, bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara sikap keuangan dengan jurusan, dan tingkatan semester mahasiswa (Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah, 2009). Pengetahuan keuangan mahasiswa yang berasal dari domestik dan mahasiswa internasional tidak ada perbedaan yang signifikan serta pengetahuan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, jurusan, dan angkatan juga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan (Dahlia, Rabitah, dan Zuraidah, 2009 dan Boyland dan Warren, 2013).

Berdasarkan pembahasan diatas diketahui adanya research gap mengenai sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan terhadap mahasiswa angkatan pertama dan mahasiswa angkatan terakhir. Dari permasalahan penelitian yang disebutkan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap keuangan pribadi mahasiswa semester 3 dan semester 7 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku keuangan pribadi mahasiswa semester 3 dan semester 7 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro?
3. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan keuangan mahasiswa semester 3 dan semester 7 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beda sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan tingkat pengetahuan mahasiswa semester 3 dan mahasiswa semester 7. Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Menganalisis adanya perbedaan sikap keuangan pribadi terhadap mahasiswa semester 3 dan semester 7 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang jurusan manajemen.
2. Menganalisis adanya perbedaan perilaku keuangan terhadap mahasiswa semester 3 dan semester 7 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang jurusan manajemen.
3. Menganalisis adanya perbedaan pengetahuan keuangan terhadap mahasiswa semester 3 dan semester 7 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang jurusan manajemen.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan praktisi:
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan tingkat pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam pengelolaan anggaran, pengelolaan tabungan, pengelolaan pembelanjaan dan pengelolaan investasi yang akan berguna di masa akan datang.
 - b. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan pribadi ditengah kompleksitas kebutuhan individu dan produk financial.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menjadi referensi penelitian yang akan datang.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab I menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menyajikan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengetahuan keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi dalam pengelolaan tabungan, pengaruh keluarga dan sikap keuangan pribadi. Serta hubungan antara perilaku keuangan pribadi dalam pengelolaan tabungan dengan pengetahuan, sikap keuangan pribadi dan pengaruh keluarga.

Bab III menyajikan tentang metodologi yang berisi tentang bagaimana penelitian dilakukan. variable penelitian apa saja yang digunakan, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV menyajikan tentang hasil dan analisis dari penelitian, termasuk presentasi dari statistik-statistik yang ada dan dengan nilai-nilai yang relevan.

Bab V menyajikan kesimpulan dan keterbatasan serta saran dari penelitian untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengetahuan Keuangan

Pemahaman tentang masalah keuangan pribadi lebih dalam lagi, diperlukan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2007). Hal tersebut perlu digaris bawahi sebagai persiapan kita nantinya saat globalisasi menyerang. Lebih spesifik lagi dijelaskan, globalisasi dalam bidang keuangan. Hilgert, Holgart, dan Beverly (2003) serta Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi yang nantinya bisa jadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu seperti sebelum-sebelumnya. Alat keuangan (financial tools) merupakan bentuk dan bagian yang digunakan dalam memutuskan manajemen keuangan pribadi (contohnya seperti cek, kartu kredit, kartu debit, dan uang tunai) (Garman, 1985).

Smith (1973) meneliti sikap pembiayaan konsumen dan pencapaian mahasiswa. Setelah eksplorasinya, Smith menyimpulkan bahwa mahasiswa yang menerima pendidikan di bidang keuangan pribadi memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang kredit, asuransi, investasi, pengelolaan uang, dan tabungan dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai dasar pendidikan keuangan pribadi. Salah satu temuan penting Smith menguraikan pengalaman kerja dengan pengetahuan keuangan

pribadi. Smith menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki dampak positif pada kedua sikap keuangan pribadi dan pencapaiannya. Smith menyimpulkan, "sikap keuangan pribadi dan pencapaiannya juga akan muncul bagi mahasiswa apabila mereka mempunyai pekerjaan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keuangan pribadi "(hal. 39).

Chen dan Volpe (1998) membentuk hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan keuangan, meskipun itu lemah sebagai keputusan murni dari hipotesis. Berdasarkan 36 jumlah pertanyaan pengetahuan keuangan, mahasiswa yang mempunyai nilai yang lebih tinggi mempunyai keputusan yang tepat untuk berbelanja, investasi, tabungan, dan asuransi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berpengetahuan. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan lebih luas juga lebih mungkin untuk menyimpan catatan keuangan.

2.1.2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan konsumen. Meskipun demikian, beberapa studi telah dilakukan yang meneliti pengelolaan uang mahasiswa dan sikap keuangan pribadi, baik secara sendiri atau secara bersamaan dengan pengetahuan atau dengan perilaku keuangan. Sikap adalah keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (G.W. Allport, 1935, hal 10). Dengan begitu, pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh

Klontz dkk (2011), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Penelitian lain yang diteliti tentang mahasiswa dan keuangan pribadi yang cenderung punya hubungan dengan pembelian kompulsif. Roberts dan Jones (2001) berusaha untuk menemukan bagaimana sikap keuangan mempunyai peran dalam pembelian kompulsif dikalangan mahasiswa. Dalam membahas temuan mereka, Roberts dan Jones mencatat bahwa konsumen yang tidak peduli terhadap harga menyebabkan terjadinya pembelian yang kompulsif. Mereka juga menemukan hubungan positif antara perilaku pembelian kompulsif dengan konsumen yang mengalami tingkat kecemasan yang besar dan stres tentang uang. Sikap mahasiswa terhadap permasalahan keuangan pribadi, dan dalam pembahasan ini membuat jelas bahwa sikap keuangan pribadi mahasiswa mempunyai keterkaitan dengan perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan.

2.1.3. Perilaku terhadap Keuangan Pribadi

Profesor keuangan dan profesor akuntansi, Shim dan Siegel (1991), dalam buku mereka tentang teori dan masalah keuangan pribadi, menggaris bawahi pentingnya perilaku sebagai unsur kesuksesan dalam keuangan pribadi. Dari studi yang dilakukan selama bertahun-tahun di mahasiswa perguruan tinggi mengenai perilaku keuangan pribadi, ketertarikan mereka dalam berperilaku tampaknya telah mendominasi bagian akademik. Memang, banyak mahasiswa yang telah menambahkan pengetahuan sebagai variabel penelitian tambahan dengan perilaku keuangan.

Perilaku adalah cara di mana seseorang bertindak atau perilaku diri sendiri. Keuangan pribadi adalah manajemen keuangan seorang individu yang dilakukan untuk mendapatkan anggaran dan tabungan dengan mempertimbangkan berbagai risiko keuangan dan peristiwa kehidupan masa depan. Ketika merencanakan keuangan pribadi individu akan mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhannya dari berbagai produk perbankan (giro, tabungan, kartu kredit dan kredit konsumen) atau investasi (pasar saham, obligasi, reksadana), produk asuransi (asuransi jiwa, asuransi kesehatan) dan perencanaan pensiun (Wikipedia 2012).

Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Gitman, 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Dengan mengetahui dasar dari manajemen keuangan, maka kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasan, 2009). Pengertian tersebut mendeskripsikan keterkaitan dengan arti dari manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana menggunakannya dengan tepat sehingga ketepatan dalam memilih alternatif penggunaan uang menjadi signifikan. Karena pada prinsipnya keputusan keuangan yang di ambil bermaksud mengoptimalkan kesejahteraan maka pembuatan keputusan keuangan merupakan suatu hal yang kompleks mengingat perlu mempertimbangkan situasi dan informasi secara cermat dengan cara melakukan

analisis yang kritis, mendalam dan komprehensif. Dalam hal ini, perilaku keuangan memiliki beberapa aplikasi yang saling menunjang untuk mencapai tujuan keuangan. Selain dari pada itu, perilaku keuangan ini merupakan sesuatu yang tampak atas penggunaan uang sehingga memberikan peluang untuk dikaji mengapa seseorang berperilaku keuangan berbeda dengan yang lainnya. Menurut Hilgert, Holgart dan Baverly (2003) bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan regular atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya.

Heck meneliti bahwa ada 9 perilaku keuangan pribadi. Dalam daftar berikut ini, empat yang pertama diidentifikasi oleh peneliti sebagai "*planning behaviours*" dan lima selanjutnya sebagai "*implementing behaviours*": (1) menetapkan tujuan keuangan; (2) memperkirakan biaya secara akurat; (3) memperkirakan pendapatan dengan tepat; (4) perencanaan dan penganggaran belanja seseorang; (5) mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan; (6) menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat; (7) memenuhi tenggat waktu atau tagihan tepat waktu; (8) berhasil memenuhi tujuan keuangan; dan (9) berhasil melaksanakan rencana pengeluaran (hal. 13).

Schug dan Reinke (2003), membuat pertanyaan, "Mengapa orang tidak menabung ketika mereka tahu bahwa mereka harus?", Mengidentifikasi mengenai keterkaitan sikap, perilaku, dan pengetahuan di bidang keuangan pribadi. Menurut peneliti ini, orang sering lambat untuk mengubah perilaku keuangan mereka karena

manfaat yang di dapat saat melakukannya belum terlalu kelihatan. Mengenai tabungan, Schug dan Reinke mengakui bahwa manfaat yang di dapat belum terlihat saat ini dan hasilnya akan terlihat beberapa tahun yang akan datang.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Breant A. Marsh (2006) dalam disertasinya yang berjudul, *Examining the Personal Finance Attitudes, Behavior, and Knowledge Level of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas*. Meneliti tentang hubungan sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan pribadi terhadap demografi mahasiswa tahun pertama dan tahun akhir di Universitas Baptist Texas. Penelitian tersebut menyebar kuisioner baik melalui online maupun menyebar secara langsung.

Pengujian disertasi menggunakan analisis deskriptif mean, uji beda t-test, dan ANOVA dengan menyebar 8 pertanyaan. Setiap variabel mempunyai indikator. Indikator perilaku keuangan pribadi adalah pengorganisasian, pengeluaran, tabungan, dan pemborosan. Untuk indikator sikap keuangan adalah orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, pendekatan terhadap kredit, keamanan keuangan dan menilai keuangan pribadi. Indikator pengetahuan adalah dasar-dasar keuangan, masalah kredit, faktor utama, dan investasi.

2. Dahlia Ibrahim, Rabitah Harun, dan Zuraidah Mohamed Isa (2009), dalam jurnalnya meneliti tentang literasi mahasiswa Malaysia. Dengan

menggunakan uji beda t-test dan ANOVA menganalisis perbedaan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengaruh keluarga berdasarkan jenis kelamin, jurusan dan angkatan. Sedangkan analisis chi-square digunakan untuk mencari hubungan signifikan antara literasi keuangan dan gelar mahasiswa.

3. Penelitian Jane Boyland dan Rex Warren (2013) tentang menilai literasi keuangan mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional. Alat pengukuran yang digunakan adalah t-test dan ANOVA . Penelitian dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan apakah mahasiswa tersebut berasal dari dalam negeri atau mahasiswa international. Dalam survei instrument yang telah dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berisi 31 pertanyaan yang digunakan untuk menguji literasi keuangan yang di bagi menjadi empat kategori: kategori pendapatan, kategori pengelolaan uang, kategori tabungan, dan kategori pengeluaran. Hasil penelitian sampel untuk mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional menunjukkan perbedaan signifikan pada pengelolaan uang dan pengeluaran. Sedangkan untuk pendapatan dan pengetahuan/kebiasaan untuk menabung tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan.
4. Mosser (1981) menentukan bagaimana pengetahuan pendidikan mahasiswa *community college* dan *four-year college* yang telah mengambil kursus dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengambil kursus. Selain itu Mosser juga ingin menentukan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi pengetahuan keuangan pribadi mahasiswa. Variabel yang di teliti tersebut

adalah usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan jurusan mereka. Dari penelitiannya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa *community college* dan *four-year college* yang telah mengambil kursus dan *community college* dan *four-year college* yang tidak mengambil kursus. Selain itu menurut Mosser, pengetahuan keuangan pribadi juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan jenis kelamin.

Uraian singkat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Brent A. Marsh
	Tahun	2006
	Judul Penelitian	<i>“Examining the Personal Finance Attitudes, Behavior, and Knowledge Level of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the State of Texas”</i>
	Variabel	Personal Finance Attitudes, Behaviour, dan Knowledge
	Metode	Analisis deskriptif, ANOVA dan t-test statistic
	Hasil Penelitian	Meneliti 408 koresponden dimana 180 koresponden merupakan mahasiswa tahun pertama dan 228 mahasiswa tahun akhir. Perbedaan signifikan ditemukan di sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan antara mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun akhir, dengan mahasiswa tahun akhir memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi di semua tiga variabel. Dalam sikap keuangan pribadi, mahasiswa tahun akhir (M = 49,77, SD = 4.81) mempunyai hasil signifikan yang lebih tinggi daripada mahasiswa tahun pertama (M = 46,59, SD = 5.82), $t(345) = -5,90$, $p < .001$. Dalam variabel perilaku keuangan pribadi, mahasiswa tahun akhir (M = 38,74, SD = 6.61) menghasilkan perilaku secara signifikan lebih kuat dari mahasiswa tahun pertama (M = 34,12, SD = 8.00), $t(345) = -6,24$, $p < .001$. kemudian untuk pengetahuan keuangan pribadi, mahasiswa tahun akhir (M = 27,25,

		SD = 10.43) melaporkan pengetahuan secara signifikan lebih besar daripada mahasiswa tahun pertama (M = 24.94, SD = 9.48), $t(406) = -2,31$, $p < .05$, meskipun perbedaan nilai antara pengetahuan tidak ditandai seperti sikap keuangan pribadi dengan perilaku keuangan.
--	--	--

2	Nama Peneliti	Jane Boyland dan Ray Warren
	Tahun	2013
	Judul Penelitian	<i>“Assessing the Financial Literacy of Domestic and International College Students”</i>
	Variabel	Financial Literacy, Financial Literacy Education, Jump\$start Survey, College Students
	Metode	t-test dan ANOVA
	Hasil Penelitian	Dalam hasil penelitian terdapat 3 tabel. Pertama mengungkapkan bagaimana perbandingan hasil jumlah jawaban yang benar dalam presentase dari kuisisioner yang di dapat oleh peneliti dengan kuisisioner yang telah dipublikasikan oleh Jump\$start. Tidak terjadi perbedaan di dalam hasil penelitian tersebut. pendapatan menurut peneliti adalah 59.7% dan menurut Jump\$start 56.1% Pengelolaan uang 44.8% menurut peneliti dan 40.9% menurut Jump\$start. Tabungan 49.2% dan 43.2% menurut peneliti. Pengeluaran 54.3% dari hasil penelitian dan 50.8% dari sumber Jump\$start. Kredit 48.4% dari hasil penelitian dan 44.1% dari Jump\$start. Mengenai jawaban yang benar mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tidak ada dampak yang signifikan untuk jenis kelamin, $t(89) = 0,06881$, $p > .05$. Sedangkan perbedaan jawaban yang benar mahasiswa yang dibedakan berdasarkan mahasiswa domestik dengan mahasiswa internasional, ada dampak yang signifikan untuk jenis kelamin, $t(89) = 0,00009$, $p > .05$

3	Nama Peneliti	Dahlan Ibrahim, Rabitah Harun, dan Zuraidah, Mohammed Isa
	Tahun	2009
	Judul Penelitian	<i>“A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students”</i>
	Variabel	Personal Finance, Financial Literacy, Malaysia
	Metode	t-test, ANOVA, korelasi, dan chi square
	Hasil Penelitian	Pertanyaan pertama digunakan untuk melihat perbedaan antara karakteristik pribadi kategoris jurusan dan semester dan <i>sum-score</i> pengetahuan keuangan.

	<p>Berdasarkan tabel yang ada, tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat pengetahuan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Jurusan juga tidak memiliki signifikan dengan pengetahuan keuangan karena p-value untuk jurusan di 0.073. Tidak ada perbedaan yang ditemukan dalam tingkat pengetahuan keuangan antara bagian (semester).</p> <p>Pertanyaan kedua t-test digunakan untuk menganalisis perbedaan antara karakteristik pribadi dikotomis jenis kelamin dan mean skor sikap keuangan. ANOVA digunakan untuk melihat perbedaan antara karakteristik pribadi kategori jurusan dan semester dan mean score sikap keuangan. Perbedaan yang ditemukan di tingkat sikap keuangan antara pria dan wanita dengan signifikan pada $p < 0,05$. Tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat sikap keuangan pada program gelar. Sama seperti program, tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat sikap keuangan antara semester.</p> <p>Pertanyaan ketiga dianalisis dengan menggunakan T-test untuk melihat perbedaan antara karakteristik pribadi dikotomis sikap gender dan pengaruh keluarga mean score. ANOVA digunakan untuk melihat perbedaan antara karakteristik pribadi kategori program dan jurusan dan mean score sikap pengaruh keluarga. Berdasarkan tabel di atas, tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat pengaruh keluarga antara pria dan wanita. Program juga tidak memiliki signifikan dengan pengaruh keluarga dengan nilai p untuk program pada 0.10. Tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat pengaruh keluarga antara bagian (semester).</p> <p>Pertanyaan empat dianalisis menggunakan T-test untuk menemukan hubungan antara variabel independen dikotomis tingkat pendidikan orang tua dan variabel dependen kontinu pengetahuan keuangan, sikap, dan nilai keluarga. Perbedaan yang ditemukan dalam pengetahuan keuangan ($P < 0,05$) berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Mahasiswa yang melaporkan mereka belajar beberapa atau banyak tentang mengelola uang mereka dari ibu mereka memiliki pengetahuan keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang melaporkan belajar tentang pengelolaan uang mereka dari ayah mereka. Perbedaan tidak ditemukan dalam sikap keuangan, pengaruh keluarga berdasarkan tingkat pendidikan orang tua mereka.</p>
--	---

		<p>Pertanyaan lima dianalisis menggunakan Korelasi Pearson dengan variabel kontinu pengetahuan berarti skor, sikap berarti skor, dan pengaruh keluarga berarti skor. Korelasi Pearson digunakan untuk menentukan apakah siswa dengan pengetahuan yang lebih tinggi skor atau nilai yang lebih tinggi memiliki sikap literasi keuangan yang lebih tinggi. Korelasi ditemukan antara literasi keuangan dan sikap keuangan. Mahasiswa jurusan yang memiliki sikap keuangan lebih tinggi memiliki tingkat yang lebih tinggi dari tingkat literasi. Setiap variabel berkorelasi pada $p < .01$ tingkat signifikan. Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi dipengaruhi oleh jurusan, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan ibu tetapi tidak dengan semester.</p> <p>Pada pertanyaan keenam, tes ini dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan program sarjana. Uji chi square dilakukan untuk menjawab Pertanyaan Penelitian 6 pada tingkat signifikan 0,05. Diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sebagian besar jawaban pertanyaan dalam sikap keuangan dengan program sarjana. Hanya ada hubungan yang signifikan antara sikap keuangan dengan program sarjana seperti meminta anggota keluarga untuk uang dan menyeimbangkan rekening tabungan sepanjang waktu. Ada hubungan 3 item yang signifikan antara dalam pengetahuan keuangan dengan program sarjana, yaitu seperti bagaimana Anda akan menggambarkan bagaimana keuangan ditangani dalam keluarga Anda, apakah orangtua Anda punya rencana anggaran bulanan dan bagaimana Anda akan menjelaskan penyisihan yang Anda terima saat tumbuh dewasa. Adapun ada 2 item menunjukkan signifikan pengetahuan keuangan dengan Gelar Program.</p>
--	--	---

4	Nama Peneliti	Homer Ronald Mosser
	Tahun	1981
	Judul Penelitian	<i>“Consumer Education Knowledge Possessed by Selected Four-Year and Community College Students in Tennessee”</i>
	Variabel	Consumer Education dan Knowledge
	Metode	ANOVA dan t-test

	Hasil Penelitian	<p>Rata-rata untuk mahasiswa Kelompok I (268 mahasiswa dari <i>Community College</i> dan <i>Four-Year College</i> yang terdaftar dalam kursus Keuangan Pribadi) adalah 20,14 sedangkan nilai rata-rata untuk siswa Kelompok II (178 mahasiswa <i>Community College</i> dan <i>Four-Year College</i> yang tidak terdaftar dalam kursus Keuangan Pribadi) adalah 20,39. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada tingkat .05 terhadap mahasiswa yang mengambil dan tidak mengambil kursus keuangan pribadi. Varians dari kedua kelompok dibandingkan dan ditemukan untuk menjadi homogen. Kemudian menguji dengan menggunakan t-test membandingkan mean dari dua kelompok. Rata-rata untuk 119 mahasiswa <i>Community College</i> adalah 19,94, dan nilai rata-rata untuk 149 <i>Four-Year College</i> adalah 20.30. Ketika 119 mahasiswa <i>Community College</i> dan 149 mahasiswa <i>Four-Year College</i> yang mengikuti kursus keuangan pribadi dibandingkan, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.</p>
--	------------------	---

Sumber: Brent A. Marsh (2006), Dahlan Ibrahim, Rabitah Harun, dan Zuraidah, Mohammed Isa(2009), Jane Boyland dan Ray Warren (2013), Homer Ronald Mosser (1981).

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1. Perbedaan pengetahuan Mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap Konsep Keuangan Pribadi

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2007). Pengetahuan keuangan adalah bagaimana kita dasar untuk nantinya bagaimana kita mengelola keuangan seperti untuk berinvestasi dan lainnya (Peter Garlans dan Ricky Arnold, 2011).

Lusardi dan Mitchell (2006, 2008, 2009) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, dan laki-laki lebih baik karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi karena laki-laki lebih waspada dalam mengeluarkan uang. Entah mengapa, para wanita tidak pernah sadar akan utang yang mereka punya sampai pada akhirnya utang tersebut menumpuk. Krishna, Sari, Rofaidi, dan Ida (2010) menemukan temuan yang berbeda mengenai pengetahuan keuangan berdasarkan jenis kelamin. Mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah daripada mahasiswa perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, obligasi dan asuransi.

Pada tahun 1969, penelitian disertasi yang dilakukan di Universitas Oklahoma tentang mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengetahuan keuangan pribadi dengan mahasiswa tidak mengambil mata kuliah tentang keuangan pribadi. Peneliti, Bernardi (1969), memberikan *Ogden's Achievement*

Test for Personal Finance (Ogden, 1964) sebagai pretest dan posttest untuk mahasiswa yang terdaftar di satu dari delapan mata kuliah keuangan pribadi di Universitas Oklahoma, dan kelompok yang lainnya juga diberikan post-test. Langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kelompok komparatif, dan setelah pemberian tes posting ke masing-masing kelompok, Bernardi membandingkan hasil satu dengan yang lainnya dan menemukan bahwa pendidikan keuangan pribadi membuat perbedaan. Pertama, ketika membandingkan pretest dan posttest hasil mahasiswa yang mengambil mata kuliah mengenai pengetahuan keuangan pribadi, Bernardi menemukan peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam semua hal tetapi satu dari lainnya yang berbeda: perencanaan, pembelanjaan, peminjaman, tabungan, investasi, dan menjaga; tidak memberikan hasil yang signifikan. Ketika membandingkan skor dengan yang mengambil mata kuliah pengetahuan keuangan pribadi dengan yang tidak mengambil mata kuliah mengenai pengetahuan keuangan pribadi, ditemukan perbedaan signifikan di semua jawaban tes. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan keuangan pribadi memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi mereka, dan bahwa "mahasiswa yang tidak mengambil tentang keuangan pribadi memiliki kekurangan pengetahuan tentang pengelolaan uang " (Bernardi, 1969, p. 74). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: ada perbedaan pengetahuan keuangan antara mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi

2.3.1.2. Perbedaan sikap keuangan pribadi mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi

Merriam Webster (2010) telah mendefinisikan sikap sebagai perasaan atau emosi tentang kebenaran atau keadaan. Hasil sikap dari kebenaran adalah bahwa orang percaya dan mengubahnya menjadi perilaku. Sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan konsumen. Meskipun demikian, beberapa studi telah dilakukan yang meneliti pengelolaan uang siswa dan sikap keuangan pribadi, baik secara sendiri atau secara bersamaan dengan pengetahuan keuangan atau perilaku keuangan (Brant A. Marsh, 2006).

Menurut Hayhoe, Leach, Turner, Bruin, dan Lawrence (2000), jenis kelamin dan sikap kredit yang efektif mempengaruhi pembelian jenis barang dan jasa serta penerapan keuangan. Mahasiswa perempuan menggunakan uang mereka lebih banyak daripada laki-laki untuk membeli pakaian, sementara laki-laki menggunakan kartu kredit mereka untuk makan di luar, membeli barang elektronik, dan hiburan. Mereka menemukan bahwa sikap yang afektif terhadap kredit lebih tinggi dan pengelolaan keuangan mereka yang lebih rendah meningkatkan kemungkinan bahwa mahasiswa akan membawa keseimbangan pada beberapa keadaan keuangan. Hayhoe dan yang lainnya juga menemukan bahwa mahasiswa laki-laki yang melaksanakan praktik keuangan lebih sedikit kemungkinan untuk mengalami stressnya lebih tinggi (contoh: tidak mampu membeli baju, menyimpan uang untuk keperluan darurat). Hal yang serupa ditemukan terhadap mahasiswa perempuan, tetapi dengan faktor penunjang lebih

kuat, untuk itu menyarankan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip keuangan bagi semua mahasiswa, tanpa memandang jenis kelamin.

Apa yang membuat penelitian ini lebih menarik adalah penganggaran, pembelian kompulsif, atau pengelolaan uang, namun satu hal yang jelas: bahwa masalah sikap keuangan mahasiswa mengenai keuangan banyak sekali (Brent A. Marsh, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: ada perbedaan sikap keuangan pribadi antara mahasiswa semester 3 dengan mahasiswa semester 7 berdasarkan konsep keuangan pribadi.

2.3.1.3. Perbedaan perilaku mahasiswa semester 3 dan semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi

Keuangan pribadi adalah perjuangan dalam kehidupan nyata antara pengetahuan dan perilaku (Ramsey, 2003). Mahasiswa harus siap pada literasi keuangan, dan mereka harus berjuang dengan perilaku manusia. Bagaimana mahasiswa menangani dan fokus terhadap kegiatan konsep perilaku. Kekayaan besar dapat dibangun ketika individu bisa menerapkan kedisiplinan pada urusan keuangan individu meskipun dengan tingkat pendapatan yang moderat. Heck (1984) telah mengidentifikasi bahwa keberhasilan keuangan dapat dilakukan jika ada rutinitas perilaku keuangan pribadi dalam perilaku manajemen keuangan.

Perilaku keuangan pribadi mahasiswa sangat penting karena keterampilan pengelolaan uang mahasiswa memberikan pengalaman kegiatan keuangan yang nyata untuk masa depan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami keuangan, dan pendidikan keuangan pribadi telah menjelaskan bagaimana mengelola keuangan pribadi dan pendidikan keuangan pribadi dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan uang. Smith (1973) telah menjelaskan mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu lebih paham tentang tabungan, penganggaran, pengelolaan uang, kredit, asuransi, dan investasi daripada yang tidak memiliki pekerjaan paruh waktu. Dengan kata lain, mahasiswa yang telah mengambil pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih menghargai konsep keuangan pribadi. Selain itu, Hayhoe et al. (2000) melakukan penelitian, yang meninjau beberapa detail dari literature sebelumnya dan menemukan beberapa perbedaan. Mahasiswa perempuan kemungkinan besar menyimpan anggaran yang tertulis, berbelanja dengan perencanaan terlebih dahulu, menyimpan struk pembelanjaan dan nota ATM, dan memiliki pemikiran sebelumnya saat akan membeli sesuatu daripada mahasiswa laki-laki. Responden perempuan juga lebih cepat merasakan penyesalan saat membeli barang yang tidak dibutuhkan dan mengutang saat tidak mempunyai uang.

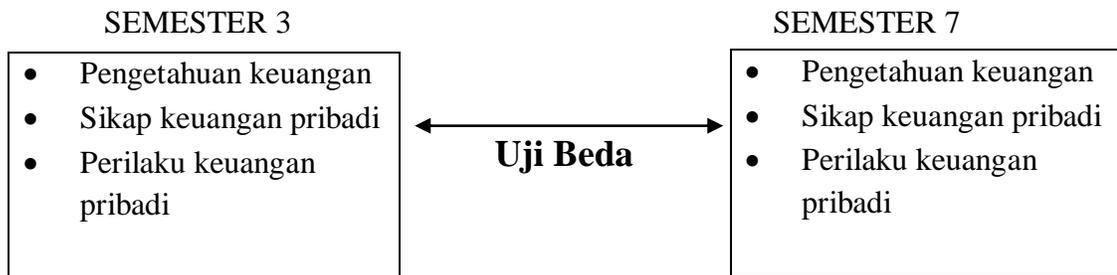
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: ada perbedaan perilaku keuangan pribadi antara mahasiswa semester 3 dan mahasiswa semester 7 terhadap konsep keuangan pribadi

2.3.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti tersaji dalam gambar dibawah ini. Model tersebut terdiri dari tiga variabel, diantaranya sikap keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan pribadi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



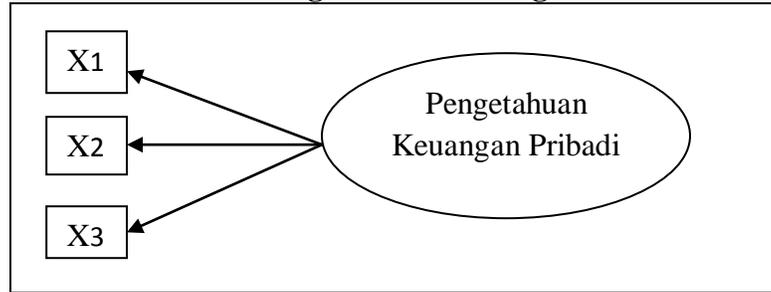
2.3.3. Dimensional Variabel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dengan menyebar kuisisioner di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang ditujukan untuk mahasiswa semester 7 dan mahasiswa semester 3.

2.3.3.1. Dimensional Variabel Pengetahuan Keuangan Pribadi

Dimensi pengetahuan keuangan pribadi di ukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, dasar-dasar keuangan, faktor penting, dan investasi. Hubungan indikator dari dimensinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Indikator Pengetahuan Keuangan Pribadi



Sumber: Brant A. Marsh, 2006

X₁ : Dasar-dasar Keuangan

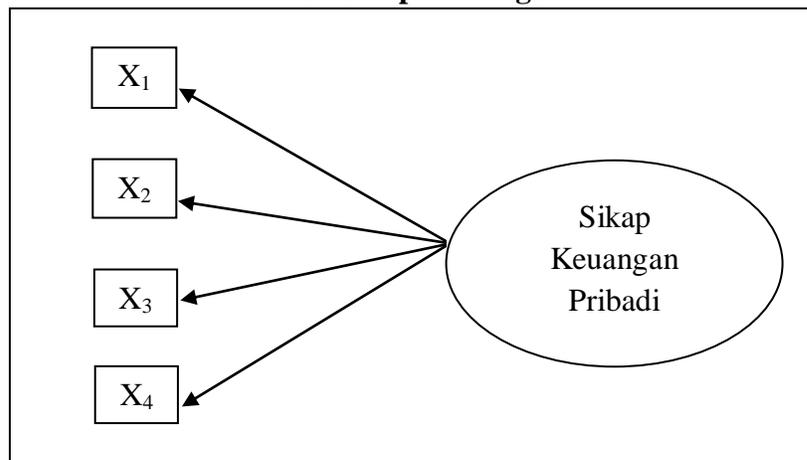
X₂ : Faktor Penting

X₃ : Investasi

2.3.3.2. Dimensional Variabel Sikap Keuangan Pribadi

Dimensi perilaku keuangan pribadi di ukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi. Hubungan indikator dari dimensinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3
Indikator Sikap Keuangan Pribadi



Sumber: Brant A. Marsh, 2006

X₁ : Orientasi terhadap Keuangan Pribadi

X₂ : Filsafat Utang

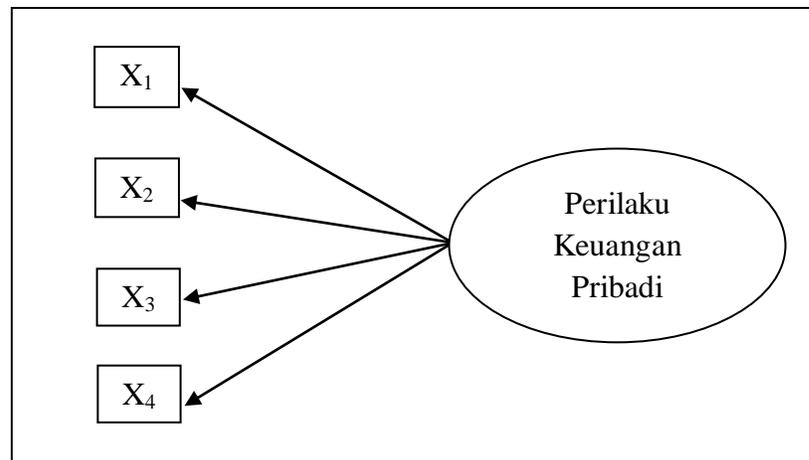
X₃ : Keamanan Keuangan

X₄ : Menilai Keuangan Pribadi

2.3.3.3. Dimensional Variabel Perilaku Keuangan Pribadi

Dimensi perilaku keuangan pribadi di ukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, pengorganisasian, pengeluaran, tabungan, dan pemborosan. Hubungan indikator dari dimensinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.4
Variabel Perilaku Keuangan Pribadi



Sumber: Brant A. Marsh, 2006

X₁ : Pengorganisasian

X₂ : Pengeluaran

X₃ : Tabungan

X₄ : Pemborosan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006:223) sedangkan pendapat Sugiyono (2004) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacu pada mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Karena jumlah populasi tidak diketahui berapa jumlahnya, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Dimana :

Z = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe = Margin of error, atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

n = besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen atau Z = 1,96 dan Moe = 0,1. Maka jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden setiap angkutannya. Sampel adalah subset populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006).

Tabel 3.1
Jumlah responden (pria dan wanita)

Reg Akademik				
	PSSB	L	P	Jumlah
2013		149	130	279
2012		153	162	315
2011		133	121	254
2010	11	102	85	187
2009	2	25	12	37
2008	1	9	4	13
2007		4	2	6
Jumlah	14	575	516	1091

Sumber: Bagian Akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria populasi yang sudah diketahui antara lain:

1. Mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di jurusan manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Mahasiswa semester 3 dan mahasiswa semester 7
3. Mahasiswa yang mengekos

3.2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan teknik sampling yang digunakan purposive sampling, maka pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang sifatnya tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen dan variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert (1-6) yang mempunyai lima tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skor 1-6 dengan rincian sebagai berikut:

Contoh skala untuk variabel perilaku keuangan pribadi dengan jawaban tidak pernah-sangat sering :

Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Biasanya	Sering	Sangat Sering
1	2	3	4	5	6

Contoh skala untuk variabel sikap keuangan pribadi dengan jawaban sangat tidak setuju-sangat setuju :

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5	6

Contoh skala untuk variabel pengetahuan keuangan dengan jawaban sangat buruk-
luar biasa:

Sangat Buruk	Buruk	Cukup baik	Baik	Sangat Baik	Luar biasa
1	2	3	4	5	6

3.3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan faktor-faktor yang membedakan pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi antara mahasiswa semester 3 dan semester 7. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Instrumen
1	Pengetahuan Keuangan	tingkat kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang (yang berbeda-beda) mempengaruhi cara seseorang dalam membuat keputusan	Dasar-dasar Keuangan	Pengetahuan mahasiswa tentang dasar keuangan
			Faktor utama	Faktor utama keuangan yang akan digunakan mahasiswa di masa yang akan datang.
			Investasi	Pengetahuan mahasiswa terhadap kebutuhan investasi yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang
2	Sikap Keuangan Pribadi	Keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian terhadap keuangan	Orientasi terhadap keuangan pribadi	Mahasiswa mempunyai kebiasaan untuk merencanakan anggarannya
			Filsafat utang	Sikap yang negative yang digunakan mahasiswa saat keamanan keuangannya terbatas
			Keamanan keuangan	Mahasiswa akan merasa aman dengan kondisi keuangannya.
			Menilai keuangan pribadi	Keuangan pribadi yang mencerminkan sifat mahasiswa

3	Perilaku Keuangan Pribadi	Cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentu sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun	Perilaku mengorganisasi	Bagaimana mahasiswa mengatur anggarannya agar dapat digunakan selama satu bulan.
			Perilaku pengeluaran	Kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa setiap bulannya
			Perilaku menabung	Simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak.
			Perilaku pemborosan	Pengeluaran yang dilakukan saat seharusnya tidak dibutuhkan oleh mahasiswa.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Dengan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for Windows 19, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

3.4.1. Uji Instrumen

Uji ini dilakukan untuk menganalisis kualitas data penelitian, meliputi:

1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2011:52).

Alat uji yang digunakan pada uji validitas adalah korelasi antara indikator masing-

masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variable. Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan criteria nilai r.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut di anggap valid.
 - b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut di anggap tidak valid.
2. Uji Reabilitas

Digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden atas pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,7$ (Ghozali, 2011:47).

3.4.2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Untuk melakukan analisis deskriptif, dapat menggunakan teknik analisis indeks. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan (Ferdinand, 2006)

3.4.3. Analisis Hipotesis

Uji Beda t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda maupun menguji terdapat perbedaan rata-rata yang berbeda maupun menguji terdapat perbedaan rata-rata dua

sampel yang berhubungan. Dalam penelitian ini digunakan uji t-test untuk membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus:

$$t = \frac{\text{rata - rata sampel pertama}(-)\text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar eror perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Uji t-test juga merupakan standar eror perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Yang artinya apakah konsep yang telah dibangun mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2011).

Jika hasil levene test menunjukkan bahwa variance kedua populasi sama, maka analisis harus menggunakan asumsi equal variance yaitu dengan melihat t-hitung dibandingkan dengan tabel (Ghozali, 2011).

- Jika t hitung > t table maka Ho di tolak dan Ha diterima
- Jika t hitung < t table maka H0 di terima

Atau

- Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ di terima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ di tolak dan H_a di terima